

Penerapan Prinsip Ekonomi Manajerial terhadap Pola Pengeluaran Bulanan Mahasiswa

Zivo Carter Neyland^{1*}, Maharani Tulangouw², Remy Andalangi Maatuil³, Chindy Gaharpung⁴,
Frisilia Ahiki⁵

^{1,2,3,4,5} Institusi Departemen, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Universitas Trinita, Manado, Indonesia.

Email: zivoneylnd2801@gmail.com^{1*}, maharani09@gmail.com², rexymaatuil1999@gmail.com³,
y1401249@gmail.com⁴, frisiliaahiki13@gmail.com⁵

Histori Artikel:

Dikirim 11 Desember 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2025; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Neyland, Z. C., Tulangouw, M., Maatuil, R. A., Gaharpung, C., & Ahiki, F. (2026). Penerapan Prinsip Ekonomi Manajerial terhadap Pola Pengeluaran Bulanan Mahasiswa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1265-1271. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6088>.

Abstrak

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa, terutama ketika mereka harus menyesuaikan pendapatan yang terbatas dengan kebutuhan akademik maupun sosial yang terus meningkat. Meskipun telah mempelajari konsep Ekonomi Manajerial seperti efisiensi, analisis biaya–manfaat, dan pengambilan keputusan rasional, penerapan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana mahasiswa mengatur pengeluaran bulanan, menilai sejauh mana prinsip ekonomi manajerial diterapkan, serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara mendalam kepada sepuluh mahasiswa semester 5 dan 7. Analisis tematik dilakukan untuk mengungkap pola pengelolaan keuangan, penentuan prioritas, penerapan analisis biaya manfaat, serta pengaruh sosial dan literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah menerapkan prinsip ekonomi manajerial, seperti membuat anggaran dan mempertimbangkan manfaat–biaya sebelum berbelanja. Mereka yang rutin mencatat pengeluaran terlihat lebih efisien dan mampu membedakan kebutuhan dari keinginan. Namun, masih ada mahasiswa yang bersifat konsumtif, impulsif, dan jarang mencatat keuangan, sehingga terjadi ketidakseimbangan finansial. Hal ini turut menggambarkan adanya bounded rationality yang dipengaruhi emosi, lingkungan, dan keterbatasan informasi. Penelitian menyimpulkan perlunya peningkatan literasi keuangan dan integrasi praktik finansial dengan teori ekonomi manajerial untuk mendukung keputusan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan; Perilaku Konsumsi; Mahasiswa.

Abstract

Personal financial management is an essential skill for university students, especially as they must balance limited income with increasing academic and social needs. Although they have studied Managerial Economics concepts such as efficiency, cost–benefit analysis, and rational decision-making, the practical application of these theories in daily life is often not fully optimal. This study aims to analyze how students manage their monthly expenses, evaluate the extent to which managerial economics principles are applied, and identify factors that influence their consumption behavior. This research uses a qualitative method through in-depth interviews with ten students in their 5th and 7th semesters. Thematic analysis was conducted to identify patterns in financial management, spending priorities, cost–benefit considerations, as well as the influence of social factors and financial literacy. The findings indicate that some students have implemented managerial economics principles, such as budgeting and evaluating benefits and costs before making purchases. Students who consistently record their expenses tend to be more efficient and able to distinguish between needs and wants. However, others still exhibit consumptive and impulsive behavior, with minimal financial tracking, leading to imbalances between income and expenses. These results also illustrate the presence of bounded rationality influenced by emotions, social environment, and limited information. The study concludes that improving financial literacy and strengthening the integration of managerial economics theory with daily financial practices is essential to support better financial decision-making among students.

Keyword: Financial Management; Consumer Behavior; Students.

1. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan, baik dari segi berpikir, perilaku, maupun pengelolaan keuangan pribadi. Pada tahap ini, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri dan mengambil keputusan yang rasional dalam pengeluaran bulanan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangannya, terutama dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sebagai contoh, penelitian oleh Verina Elsa, Dasilah, & Riyanti (2022) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo relatif rendah dan hal ini berkontribusi pada tingginya risiko finansial akibat pengeluaran yang tidak terkendali. Dalam studi lain, Virani, Fauziah & Jamal (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap finansial secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa-mahasiswa dengan literasi dan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dan menghindari konsumtif. Di samping itu, penelitian oleh Nur Laily Fadiyah & Widodo (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi finansial (fintech) bersama literasi keuangan, dengan literasi digital sebagai faktor moderasi, dapat memperkuat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa di era digital sekarang, kombinasi literasi keuangan dan literasi digital sangat penting bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif. Lebih jauh, Haq, Bachri & Sahrir (2022) mengungkap bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan bersama-sama mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Cokroaminoto Palopo menekankan bahwa selain pengetahuan, aspek niat dan perencanaan juga penting. Sementara itu, dalam konteks mahasiswa yang tinggal di indkos, Putri & Padang (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi, meskipun gaya hidup tidak selalu menjadi faktor dominan. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan empiris tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun teori ekonomi dan ekonomi manajerial yang menekankan efisiensi, rasionalitas, analisis biaya-manfaat, dan perencanaan sumber daya (seperti dikemukakan oleh Mankiw, 2020; Pindyck & Rubinfeld, 2018; Salvatore, 2019) memberikan kerangka konseptual kuat, implementasinya dalam kehidupan mahasiswa belum optimal. Banyak mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menerjemahkan teori ke praktik nyata karena literasi keuangan yang masih lemah, kurangnya perencanaan, serta kurangnya pemahaman terhadap literasi digital dan pengelolaan keuangan di era modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi manajerial dalam konteks mahasiswa bukan sekadar relevan secara teoritis, tetapi membutuhkan peningkatan literasi dan kapasitas praktis agar mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang rasional, efisien, dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diadakan di Universitas Trinita dengan tujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip ekonomi manajerial dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam pengelolaan pengeluaran bulanan. Lebih spesifik, penelitian bertujuan mengkaji tingkat literasi keuangan dan literasi digital mahasiswa, pola penerapan prinsip ekonomi manajerial dalam pengelolaan keuangan pribadi, serta faktor-faktor (seperti literasi, sikap, perencanaan, pemanfaatan fintech) yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengatur keuangan secara rasional dan efisien.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ekonomi Manajerial

Ekonomi manajerial merupakan cabang ilmu ekonomi yang mengintegrasikan teori ekonomi dengan praktik manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan efisien. McGuigan, Moyer, dan Harris (2017) menjelaskan bahwa melalui pendekatan ini individu maupun organisasi diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal. Salvatore (2015) menegaskan bahwa ekonomi manajerial menitikberatkan pada analisis biaya manfaat, efisiensi

RESEARCH ARTICLE

penggunaan sumber daya, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks mahasiswa, prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam penentuan prioritas kebutuhan, pengaturan pengeluaran bulanan, serta pencegahan pemborosan. Pemahaman mengenai efisiensi dan optimalisasi memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan pribadi secara terencana dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

2.2 Bounded Rationality

Konsep pengambilan keputusan ekonomi selanjutnya dijelaskan melalui teori *bounded rationality* yang dikemukakan oleh Simon (1957). Teori ini menyatakan bahwa individu tidak selalu mampu bertindak sepenuhnya rasional karena keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas analisis. Pada mahasiswa, kondisi ini tampak melalui keputusan finansial yang sering dipengaruhi oleh emosi, tekanan sosial, maupun tren lingkungan. Penerapan prinsip ekonomi manajerial dapat membantu mengatasi keterbatasan tersebut melalui pendekatan sistematis yang mengevaluasi setiap keputusan berdasarkan manfaat dan biaya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempertimbangkan alternatif secara objektif dan menghindari tindakan impulsif dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2.3 Teori Perilaku Konsumen

Selanjutnya, teori perilaku konsumen memberikan penjelasan mengenai bagaimana individu mengambil keputusan pembelian untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Kotler dan Keller (2016) menegaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan gaya hidup modern, sebagaimana ditemukan pula oleh Ningrum dan Wulandari (2021). Pergeseran motivasi konsumsi dari kebutuhan rasional menuju keinginan emosional menunjukkan perlunya integrasi antara teori perilaku konsumen dan ekonomi manajerial. Melalui integrasi tersebut, mahasiswa dapat membedakan secara jelas antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*), memahami faktor pendorong perilaku konsumsi, serta mengarahkan keputusan finansial ke arah yang lebih rasional.

2.4 Teori Pengelolaan Keuangan Pribadi

Teori pengelolaan keuangan pribadi juga berperan penting dalam memahami perilaku finansial mahasiswa. Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berkorelasi kuat dengan kemampuan individu dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan menabung secara konsisten. Namun, penelitian Putri dan Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan menerapkan teori tersebut dalam praktik, sehingga kerap mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Dalam konteks ini, ekonomi manajerial dapat berfungsi sebagai alat analisis yang menghubungkan teori keuangan pribadi dengan keputusan ekonomi nyata, termasuk dalam menentukan prioritas pengeluaran, menilai risiko finansial, dan mengontrol arus kas secara terstruktur. Integrasi berbagai teori tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pengelolannya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan prinsip ekonomi manajerial terhadap pola pengeluaran bulanan mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui eksplorasi perilaku, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Trinita dengan subjek mahasiswa Program Studi Manajemen semester 5 dan 7 yang telah menempuh mata kuliah Ekonomi Manajerial. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Jumlah informan sebanyak 10 orang, terdiri dari 5 mahasiswa semester 5 dan 5 mahasiswa semester 7, dengan pertimbangan untuk memperoleh variasi

RESEARCH ARTICLE

pengalaman dan kedalaman informasi serta memenuhi prinsip kejenuhan data (data saturation) dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pola pengelolaan keuangan, penerapan prinsip ekonomi manajerial, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pengambilan keputusan finansial, dan diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan pengeluaran, nota pembelian, atau data dari aplikasi pencatat keuangan. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait pengalaman informan (Moleong, 2018). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2014) untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Pemahaman Mahasiswa terhadap Prinsip Ekonomi Manajerial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah mengenal istilah ekonomi manajerial dan memahami konsep dasar seperti efisiensi, prioritas kebutuhan, serta analisis biaya dan manfaat. Namun, tingkat pemahaman masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Sebagian mahasiswa mampu menjelaskan bahwa ekonomi manajerial membantu dalam membuat keputusan yang rasional terkait pengeluaran, seperti membandingkan harga, memilih alternatif yang lebih hemat, serta mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari suatu pembelian. Namun, hanya beberapa informan yang benar-benar menerapkan konsep tersebut secara konsisten dalam kehidupan nyata, khususnya dalam menyusun anggaran bulanan. Sebaliknya, beberapa informan lain masih memahami ekonomi manajerial secara umum sebagai “teori di kelas” yang kurang dikaitkan langsung dengan kehidupan personal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan penerapan praktis mahasiswa.

4.1.2 Penerapan Prinsip Ekonomi Manajerial dalam Pengeluaran Bulanan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap indikator efisiensi dan optimalisasi sumber daya, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa telah berupaya mengatur pengeluaran dengan cara membatasi belanja non-prioritas, seperti hiburan dan konsumsi impulsif. Mahasiswa semester 7 cenderung lebih mampu merencanakan pengeluaran dibandingkan mahasiswa semester 5. Dalam aspek cost-benefit analysis, sebagian mahasiswa mengaku mempertimbangkan harga dan manfaat sebelum membeli barang. Misalnya, dengan membandingkan harga produk di beberapa toko atau marketplace dan memilih barang yang dinilai paling menguntungkan secara ekonomi. Namun, tidak semua mahasiswa menerapkan perhitungan biaya-manfaat secara sistematis. Sebagian besar masih menggunakan pertimbangan subjektif, seperti keinginan pribadi dan pengaruh lingkungan sosial, sebagai dasar pengambilan keputusan.

4.1.3 Pengambilan Keputusan Ekonomi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya bersikap rasional dalam mengambil keputusan finansial. Dalam kondisi sumber daya terbatas, mahasiswa sering dihadapkan pada dilema antara kebutuhan akademik dan gaya hidup. Sebagian informan mengakui masih sering melakukan pembelian karena dorongan emosional atau pengaruh teman. Fenomena ini menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi mahasiswa masih dibatasi oleh faktor psikologis dan sosial. Dalam evaluasi keputusan, hanya beberapa mahasiswa yang melakukan refleksi atau evaluasi keuangan, seperti menilai apakah suatu pengeluaran terlalu boros atau tidak efisien. Sebagian besar tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sehingga sulit melakukan evaluasi objektif terhadap pengeluaran mereka.

RESEARCH ARTICLE

4.1.4 Perilaku Konsumen Mahasiswa

Informan umumnya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, namun dalam praktik sering kali terjadi ketidakkonsistenan. Mahasiswa mengaku bahwa pengaruh media sosial, tren gaya hidup, serta lingkungan pertemanan merupakan faktor dominan dalam keputusan konsumsi. Pengaruh diskon, promosi, dan rekomendasi dari influencer turut mendorong perilaku konsumtif. Mahasiswa cenderung membeli barang karena dorongan emosional dibandingkan dengan perhitungan ekonomis yang matang.

4.1.5 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil informan yang memiliki catatan keuangan bulanan secara tertulis atau digital. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki anggaran tetap, sehingga pengeluaran sering kali tidak terkontrol. Mahasiswa yang memiliki perencanaan keuangan cenderung lebih stabil secara finansial dan tidak sering mengalami kekurangan dana di akhir bulan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas dan lebih rentan terhadap pemborosan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik ekonomi manajerial, di mana meskipun mahasiswa telah mempelajari teori tersebut, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan McGuigan, Moyer, dan Harris (2017), yang menyatakan bahwa pemahaman teori tidak selalu menjamin kemampuan aplikasi praktis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis studi kasus, sehingga mahasiswa dapat mengaitkan teori dengan konteks nyata. Penelitian ini juga mendukung teori bounded rationality yang dikemukakan oleh Simon (1957), yang mengemukakan bahwa individu sering kali mengambil keputusan dengan keterbatasan informasi dan pertimbangan emosional. Mahasiswa cenderung menggunakan logika sederhana dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang mengakibatkan keputusan yang diambil belum optimal dari sisi efisiensi dan manfaat. Selain itu, temuan ini menguatkan teori Kotler dan Keller (2016) mengenai perilaku konsumsi yang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif sangat rentan terhadap pengaruh media dan lingkungan sosial, yang menekankan pentingnya literasi keuangan berbasis konteks sosial untuk menekan perilaku konsumtif. Di sisi lain, penelitian ini sejalan dengan temuan Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berbanding lurus dengan kualitas pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa yang mencatat pemasukan dan pengeluaran menunjukkan pola keuangan yang lebih sehat, yang menegaskan bahwa ekonomi manajerial dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bertanggung jawab.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran bulanan mahasiswa memiliki pola yang beragam, namun sebagian besar telah menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi manajerial, terutama dalam aspek penentuan prioritas, analisis biaya-manfaat, dan upaya menjaga efisiensi pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan melakukan evaluasi keuangan secara rutin cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih terkontrol dan rasional. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi manajerial yang menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya serta pengambilan keputusan yang berdasarkan pertimbangan manfaat dan biaya. Sebaliknya, sebagian mahasiswa masih menunjukkan perilaku konsumtif, kurangnya pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan impulsif yang dipengaruhi oleh emosi maupun tren sosial. Perilaku ini menggambarkan adanya bounded rationality, di mana keputusan finansial tidak sepenuhnya rasional karena dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, kebiasaan, serta pengaruh lingkungan. Selain itu, faktor literasi keuangan terbukti memainkan peran penting: mahasiswa dengan pemahaman dan kebiasaan

RESEARCH ARTICLE

finansial yang lebih baik memiliki pola pengeluaran yang lebih sehat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun teori ekonomi manajerial telah memberikan kerangka berpikir yang rasional, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa masih bervariasi. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan praktik, pendampingan, dan pendidikan keuangan agar mahasiswa mampu sepenuhnya menerapkan prinsip efisiensi, rasionalitas, dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

6. Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elsa, V., Dasilah, N., & Riyanti, Y. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 45–56.
- Fadiyah, N. L., & Widodo, A. (2024). Digital financial literacy as a moderation variable of relationship between financial literacy and financial technology on financial management behavior of students. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 12(1), 88–99.
- Haq, M. A., Bachri, B. S., & Sahrir, M. R. (2022). Determinan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 233–247. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/29749>.
- Hidayat, R. (2022). Penerapan konsep ekonomi manajerial dalam pengambilan keputusan mahasiswa manajemen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 145–156.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- McGuigan, J. R., Moyer, R. C., & Harris, F. H. (2017). *Managerial economics: Applications, strategies, and tactics* (14th ed.). Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, N. K., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 33–44.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson Education.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Putri, D. A., & Rachmawati, I. (2020). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 72–84.

RESEARCH ARTICLE

- Putri, F. A., & Padang, I. M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa indeks di Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Humaniora*, 5(3), 121–133.
- Rahmawati, I. (2021). Pola pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 21–31.
- Salvatore, D. (2015). *Managerial economics: Applications in business* (7th ed.). Oxford University Press.
- Salvatore, D. (2019). *Managerial economics* (9th ed.). Oxford University Press.
- Santoso, B., & Wulandari, T. (2020). Analisis perilaku konsumtif mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 101–116.
- Simon, H. A. (1957). *Administrative behavior: A study of decision-making processes in administrative organization* (2nd ed.). Free Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Virani, N. A., Fauziah, L., & Jamal, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sikap finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 7(1), 14–25.